



## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KETARUNAAN DALAM VISI DAN MISI DI SMK NEGERI 1 SRAGEN DAN SMK NEGERI 2 SRAGEN**

**Wahid Arif Nurhuseini ( PAI 3A - 183111006 )**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institute Agama Islam Negeri Surakarta

*e-mail* : [wahidhusein15@gmail.com](mailto:wahidhusein15@gmail.com)

### **Abstrak**

*Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan ketrunaan dalam visi dan misi di SMK Negeri 1 Sragen dan SMK Negeri 2 Sragen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen yang terpaku terhadap sistem pembelajaran dan kurikulum di SMK Negeri 1 Sragen dan SMK Negeri 2 Sragen. Data data yang telah dikumpulkan dari website resmi kemudiam di analisis dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sebuah karakter itu penting untuk di bentuk, dengan adanya pelatihan ketrunaan visi dan misi sekolah akan mudah untuk dicapai. Jadi, pelaksanaan pelatihan ketrunaan sangat berpengaruh terhadap tercapainya visi dan misi sekolah.*

***Kata Kunci*** : visi, misi, karakter, ketrunaan

## **PENDAHULUAN**

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai visi, misi, dan tujuan untuk mencerdaskan peserta didik dan membentuk karakter peserta didik. dalam aktivitas pembelajaran seharusnya berfokus terhadap tujuan yang akan diraih, sehingga pihak sekolah akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan. Karakter peserta didik adalah salah satu tujuan dari sebuah lembaga pendidikan, karena karakter merupakan faktor penting dalam kehidupan ini, jika peserta didik mempunyai karakter yang bagus maka masa depannya akan berjalan dengan lancar.

Untuk membentuk sebuah karakter peserta didik ada beberapa opsi yang dapat diterapkan salah satunya ketrunaan. Ketrunaan merupakan sistem pendidikan yang dapat dijumpai di beberapa Perguruan Tinggi, SMA, dan SMK di Indonesia. Menurut Suryanto (2016) ketrunaan merupakan suatu sistem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, akan tetapi penerapan prinsip bukanlah prinsip murni militer. Berdasarkan pendapat tersebut, sekolah berbasis ketrunaan memiliki makna sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dasar militer. Prinsip yang diterapkan bukanlah militer murni akan tetapi dasar taruna (kegiatan pelatihan-pelatihan) yang digunakan dalam militer.

Tujuannya adalah untuk menanamkan karakter, khususnya karakter kedisiplinan dan pembentukan kepribadian yang baik pada peserta didik. Pelaksanaannya mampu mencegah dan mengatasi penyimpangan pada kepribadian anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Sekolah dengan basis ketrunaan dalam kesehariannya, secara fisik memiliki ciri tersendiri.<sup>1</sup>

Di kabupaten ada beberapa sekolah yang sudah menerapkan pendidikan ketrunaan di dalam kurikulumnya, namun kebanyakan yang menggunakan pendidikan ketrunaan adalah sekolah menengah kejuruan ( SMK ). Kami akan meneliti implementasi pendidikan ketrunaan dalam kurikulum pembelajaran di SMK Negeri 1 Sragen dan SMK Negeri 2 Sragen.

## **METODE PENELITIAN**

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Menurut sugiyono studi dokumen adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut denial studi dokumen adalah teknik mengumpulkan sejumlah dokumen yang di perlukan sebagai bahan data

---

<sup>1</sup> Widyaning Rachmawati ,Djum Djum Noor Benty, Raden Bambang Sumarsono, *Budaya Sekolah Berbasis Ketrunaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*.Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1 Nomor 4 Desember 2018, hlm 411

informasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

Kemudian untuk mengolah data yang telah dikumpulkan kami menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan.

### ANALISIS

Tabel 1. Sejarah singkat

SMK Negeri 1 Sragen	SMK Negeri 2 Sragen
Tahun 1965 berdiri SMEA persiapan negeri sragen. Tahun 1968 menjadi SMEA sragen.	Tahun 1985 berdiri sekolah teknik. Tahun 1992 berubah menjadi smp. Tahun 1999 berubah menjadi smp UPPK Tahun 2002 menjadi smp negeri 7 sragen Tahun 2003 menjadi Smk Negeri 2 sragen.

Pada awalnya kedua sekolah tersebut tidak berbentuk SMK, namun sudah memiliki identitasnya. SMK Negeri 2 sragen pada tahun 1985 berbentuk sekolah teknik, sehingga dari awal sudah kelihatan bahwa kedepannya sekolahan ini akan berfokus pada teknik,

namun perjalanan tidak mudah dan sering berganti bentuk sekolahan. Dan pada akhirnya pada tahun 2003 SMK Negeri 2 Sragen berdiri. SMK Negeri 1 Sragen juga begitu, namun bedanya adalah SMK N 1 Sragen hanya berubah dua kali saja dan identitas sekolahnya masih sama dari sejak pertama kali berdiri.

Tabel 2. Visi sekolah

SMK Negeri 1 Sragen	SMK Negeri 2 Sragen
Mewujudkan SMK Negeri 1 Sragen sebagai penghasil sumber daya manusia yang professional, berbudi luhur, berwawasan teknologi, dan mandiri dalam bidang bisnis dan manajemen yang mampu menjawab tantangan zaman.	Menghasilkan tamatan yang beriman dan bertaqwa, kompeten, kompetitif, berkepribadian nasional, berwawasan global yang peduli lingkungan.

Visi kedua sekolah tersebut memiliki kesamaan yaitu ingin menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dalam dunia kerja dan mempunyai akhlak yang baik untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Di era sekarang dunia kerja sangat ketat dan kejam, persaingan bukan lagi tentang dari mana asalnya namun juga bagaimana fisik dan akalnya, sehingga sebuah perusahaan tidak akan mendapatkan kerugian

dalam merekrut karyawannya. Biasanya sebuah perusahaan mencari bibit karyawan ke beberapa sekolah menengah kejuruan, karena tenaga muda adalah tenaga yang paling produktif dalam dunia kerja, sehingga perusahaan dan pelaku industri berlomba-lomba mencari bibit karyawan. Maka dari itu kedua sekolah ini ingin menciptakan bibit karyawan yang sesuai keinginan perusahaan dan dunia industri, sehingga mampu membantu siswa untuk meraih masa depannya.

Tabel 3. Misi sekolah

SMK Negeri 1 Sragen	SMK Negeri 2 Sragen
1. Membentuk tamatan yang berakhlak mulia, berkepribadian luhur, dan mampu beradaptasi.	1. memberntuk kepribadian yang berakhlaq mulia dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa.
2. menyiapkan tenaga yang terampil tingkat menengah yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.	2. meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui peningkatan knowledge, skills dan attitude.
3. menyiapkan wirausahawan yang ulet, cakap, kreatif, dan mandiri, dalam bidang bisnis dan	3. menyiapkan tamatan yang berkualitas seutuhnya dan mampu bersaing ditingkat nasional maupun internasional.
	4. membentuk sikap

menejemen.	dan perilaku peserta didik yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.
4. menerapkan prinsip pelayanan prima dan jiwa wirausaha.	
5. meningkatkan peran serta masyarakat, dunia usaha, unit produksi dalam pengembangan sekolah.	5. menyipkan tamatan agar mapu mengadaptasikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,.
6. meningkatkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi, inovatif, berwawasan luas, dan menguasai perkembangan teknologi.	6. menyiapkan tamatan yang berjiwa mandiri dan entrepenuer
	7. membentuk sikap dan perilaku warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan.
	8. membentuk sikap pola hidup sehat di lingkungan sekolah.
	9. mengolah limbah menjadi suatu yang bermanfaat.

Untuk mencapai visi sekolah dibutuhkan misi sekolah yang mampu menunjang terwujudnya visi sekolah. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa misi dari kedua sekolah sudah berada dalam jalur visi sekolah. Bisa dilihat kedua

sekolah mendahulukan akhlak siswanya, karena ketika siswa mempunyai karakter atau akhlak yang baik maka siswa tersebut akan mampu beradaptasi di lingkungan manapun. Kemudian para perusahaan juga menilai terlebih dahulu karakter siswa melalui psikotes, hal ini dilakukan untuk menghindari kerugian di perusahaan, karena karyawan yang mempunyai karakter yang buruk akan bisa menular ke rekannya, sehingga tingkat produktifitas perusahaan akan turun. Maka dari itu kedua sekolah tersebut mengutamakan karakter siswa dalam pembelajaran agar mampu menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan berbangsa.

Kemudian kedua sekolah tersebut juga memperhatikan faktor faktor lain yang akan menunjang keberhasilan sekolah dan siswa. Faktor yang lainnya adalah kemampuan di bidangnya ( pengetahuan ) , kemampuan beradaptasi, dan kemampuan dalam memanfaatkan peluang yang ada. Tiga faktor itu juga penting dalam upaya untuk mewujudkan visi sekolah, sehingga dalam sistem pembelajaran harus memenuhi faktor faktor tadi.

Tabel.4 kurikulum

SMK Negeri 1 Sragen	SMK Negeri 2 Sragen
1. Memakai kurikulum 2013	1. Memakai kurikulum 2013
2. hari kerja 5 hari ( senin - jumat )	2. hari kerja 5 hari ( senin - jumat )
3. 60% praktik , 40 % teori	3. 60% praktik , 40 % teori
4. ketrunaan	4. ketrunaan
5. PKL	5. PKL
6. ekstrakurikuler	6. ekstrakurikuler

Sistem pembelajarn yang dilaksanakan oleh kedua sekolah tersebut memakai kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 menginginkan siswa untuk memiliki pengetahuan, sikap , dan keterampilan yang komperhensif serta dapat berkembang secara alami<sup>2</sup>. Sehingga pembelajaran di sekolah tersebut bersifat aktif dan kreatif, karena siswa diberi ruang untuk berpendapat kemudian memberikan tanggapan, hal ini melatih siswa untuk berbicara di hadapan orang banyak. Sehingga siswa tidak canggung ketika berada di masyarakat. Kemudian di dalam pembelaran siswa di persilahkan untuk menuangkan semua idenya dan semua solusi untuk memecahkan sebuah masalah.

<sup>2</sup> Fitri Al Faris, *Kurikulum 2013 Dalam Perpektif Filsafat Pendidikan Progressivisme*, Jurnal Filsafat , Vol.25, No. 2, Agustus 2015, Hlm 327

Kedua sekolah tersebut mencantumkan sistem pembelajaran yang berisi 60% praktek dan 40% teori, hal ini dilakukan karena untuk mematangkan kemampuan atau keahlian sesuai bidangnya. Kedua sekolah tersebut mempunyai perbedaan dalam materi kejuruan, SMK Negeri 1 Sragen mempunyai materi kejuruan yaitu, akuntansi, perkantoran, tata busana, TKJ, multimedia, pemasaran. Kemudian di SMK Negeri 2 Sragen materi kejuruannya adalah teknik mesin, teknik bangunan, teknik listrik, teknik kendaraan ringan, teknik kayu, dan tkj. Dapat diketahui kedua sekolah ini mempunyai perbedaan di materi kejuruannya. Kemudian untuk menunjang keahlian di bidangnya pihak sekolah menyiapkan kegiatan PKL yaitu praktek kerja lapangan. Pada kegiatan itu siswa dikenalkan dengan lingkungan kerja sesungguhnya, sehingga siswa mampu beradaptasi dengan dunia kerja. PKL dilakukakn selama 3 bulan ketika siswa kelas XI.

kemudian pada muatan umum atau wajib terdapat beberapa mata pelajaran yaitu pendidikan agama islam, PPKN, bahasa Indonesia, matematika, sejarah Indonesia, bahasa inggris, seni budaya, kewirausahaan, penjas orkes, dan bahasa jawa. sehingga siswa tidak tertinggal dalam hal ilmu umum dan mampu bersaing dalam pengembangan akademik sekolah. Setelah itu pihak sekolah

membuat program untuk membentuk karakter siswa, yaitu ketrunaan.

Tabel.5 ketrunaan

SMK Negeri 1 Sragen	SMK Negeri 2 Sragen
<p>1. Tiga kali dalam seminggu selama 3 bulan ( untuk siswa kelas X )</p> <p>2. materi yang disampaikan berbaris, bela negara, wawasan kebangsaan, dan pancasila</p> <p>3. pelatih berasal dari kodim 0725 sragen dan senior dari SMK Negeri 1 Sragen yang sudah mendapatkan sertifikasi pelatihan.</p>	<p>1. empat kali dalam seminggu selama 1 tahun ( untuk siswa kelas X ) dan sesudah PKL selama 1 hari saja.( untuk siswa kelas XI )</p> <p>2. materi yang disampaikan adalah pelatihan baris berbaris, pelatihan fisik, pelatihan bela diri taruna, kerohanian , bela negara, wawasan kebangsaan, dan pancasila</p> <p>3. pelatih yang sudah mendapatkan setifikasi pelatihan. Ketika akhir tahun ajaran di didik oleh bapak TNI di 408 Sragen.</p>

Ketarunaan adalah sebuah kegiatan yang menerapkan dasar dasar kemiliteran terhadap siswa. Kedua sekolah tersebut melaksanakan ketarunaan dengan porsi masing masing, karena setiap sekolah mempunyai kebutuhan yang berbeda. Contohnya di SMK Negeri 2 Sragen menerapkan ketarunaan selama 1 tahun, hal ini dilakukan karena materi kejuruan yang disediakan di sekolah tersebut membutuhkan fisik yang kuat dan mental yang kuat, sehingga pihak sekolah ingin memaksimalkan potensi-potensi siswa dengan ketarunaan tersebut. Sedangkan di SMK Negeri 1 Sragen ketarunaan dilaksanakan realtif sebentar karena materi kejuruan di sekolah tersebut tidak harus membutuhkan fisik yang kuat namun masih butuh mental yang kuat.

Di ketarunaan SMK Negeri 2 Sragen siswa dibekali wawasan kebangsaan dan pancasila, di SMK Negeri 1 Sragen juga melakukan hal yang sama. Hal ini dilakukan untuk menyadarkan siswa terhadap berkehidupan bernegara dan memahami identitas negaranya sendiri. Sehingga siswa akan mempunyai etos kerja yang tinggi demi mengembangkan negaranya. Jika ditarik lagi ke visi sekolah, ketarunaan adalah salah faktor penting dalam membentuk sumber daya manusia yang dibutuhkan di dunia kerja dan adanya ketarunaan mampu membantu guru dalam membentuk kedisiplinan, keberanian dan ketegasan dalam raung lingkup pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

SMK Negeri 1 Sragen dan SMK Negeri 2 Sragen adalah sekolah kejuruan yang mempunyai visi untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan dunia kerja, untuk memenuhi permintaan perusahaan dan membuat siswa menjadi orang yang sukses, pihak sekolah memberikan solusi yaitu pendidikan ketarunaan. Pendidikan ketarunaan adalah pelatihan semi militer terhadap siswa dengan harapan siswa mampu mendapatkan kesehatan jasmani dan rohani.

Pendidikan ketarunaan adalah jawaban dari visi sekolah tersebut, dengan terlaksananya pendidikan ketarunaan siswa akan menjadi sumber daya manusia yang menjanjikan dan memenuhi harapan para perusahaan. Sisi baik untuk siswa adalah siswa akan mampu menata masa depannya dengan bijak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fitri Al Faris. 2015. *Kurikulum 2013 Dalam Perpektif Filsafat Pendidikan Progressivisme*. Jurnal Filsafat

<http://www.smkn1sragen.sch.id/>

<http://www.smkn2sragen.sch.id/>

Widyaning Rachmawati ,Djum Djum Noor Benty, Raden Bambang Sumarsono. 2018. *Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*.Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan